
IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR SISWA

IMPLEMENTATION OF DEMONSTRATION METHODS ON STUDENTS 'PSYCHOMOTOR LEARNING OUTCOMES

Endang Supardi, Sri Mulyati
Email: endang-supardi@upi.edu, srimulyati3007@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of student learning outcomes, particularly in the psychomotor domain, which is caused by the use of instructional methods used by teachers lacking in accordance with the learning materials. Therefore this study aimed to determine whether there are differences in psychomotor learning outcomes between students who are given a demonstration on methods of experimental class, with the given method on a class assignment and recitation of control, craft and entrepreneurship learning on Material Competency Product Oriented Processing, Hospitality Accommodation Expertise (AE) class XI students in SMK Negeri 3 Cimahi. The method used in this study was Quasi Experimental Design with design Nonequivalent Control Group Design. Subjects of this study were a total of 74 students consisting of 38 experimental class students (XI AE 2), and 36 students of class control (XI AE 3). The results showed that an increase in psychomotor learning outcomes of students with learning demonstration using higher compared with that using the method of giving the task of learning and recitation. It can be seen from the acquisition of the average value of N-Gain on the experimental class that gained an average of 0.733019101 N-Gain control and the class of 0692. Based on the results of N-Gain value and the results of hypothesis testing using t-test (T-Test) which states that $t_{count} > t_{table}$, it can be concluded that there are significant differences between the application of learning methods with the application of learning methods demonstration of assignment and recitation.

Keywords: *Intention, Bicycle, Consumer Behavior, Theory of Planned Behavior*

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, khususnya pada materi yang berkenaan dengan ranah psikomotor. Setelah dilakukan wawancara kepada beberapa siswa, salah satu penyebab sulitnya siswa dalam memahami materi pelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang sesuai dengan materi pelajaran. Rendahnya hasil belajar psikomotor siswa pada standar kompetensi mempraktikkan mata Diklat Prakarya dan Kewirausahaan Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan (AP) Kelas XI SMKN 3 Cimahi, dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Harian
Mata Diklat Prakarya dan Kewirausahaan Tahun Pelajaran 2016/2017
KKM : 75

No	Kelas	Rata-rata
1.	XI AP 1	63,7
2.	XI AP 2	53,3
3.	XI AP 3	59,4
4.	XI AP 4	69,5

Sumber: Arsip Guru

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar psikomotor siswa mengenai mata Diklat Prakarya dan Kewirausahaan masih rendah. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi yang diberikan kepada siswa.

Metode pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi pada kelas eksperimen yaitu kelas XI AP 2, dan kelas XI AP 3 sebagai kelas kontrol.

Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan nilai rata-rata kelas XI AP seperti yang tercantum dalam tabel 1 di atas.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini merujuk pada teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Teori belajar sosial (*Social Learning*) dari Albert Bandura mengemukakan bahwa melalui pembelajaran observasional yang disebut modeling atau menirukan perilaku manusia model, Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial. Perilaku siswa pengamat dapat dipengaruhi oleh perilaku model dalam bentuk akibat-akibat positif (*vicarious reinforcement*, penguatan yang seolah-olah dialaminya sendiri) maupun dalam bentuk akibat-akibat negatif (*vicarious punishment*).

Metode demonstrasi sendiri merupakan cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad (2002:8), dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid. Para guru diharapkan dan harus mampu menciptakan pembelajaran dengan efektif, menyenangkan, tercipta suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif, terdapat interaksi belajar-mengajar yang bagus, sehingga keberhasilan belajar dan prestasi dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran Nawawi, (1989:117).

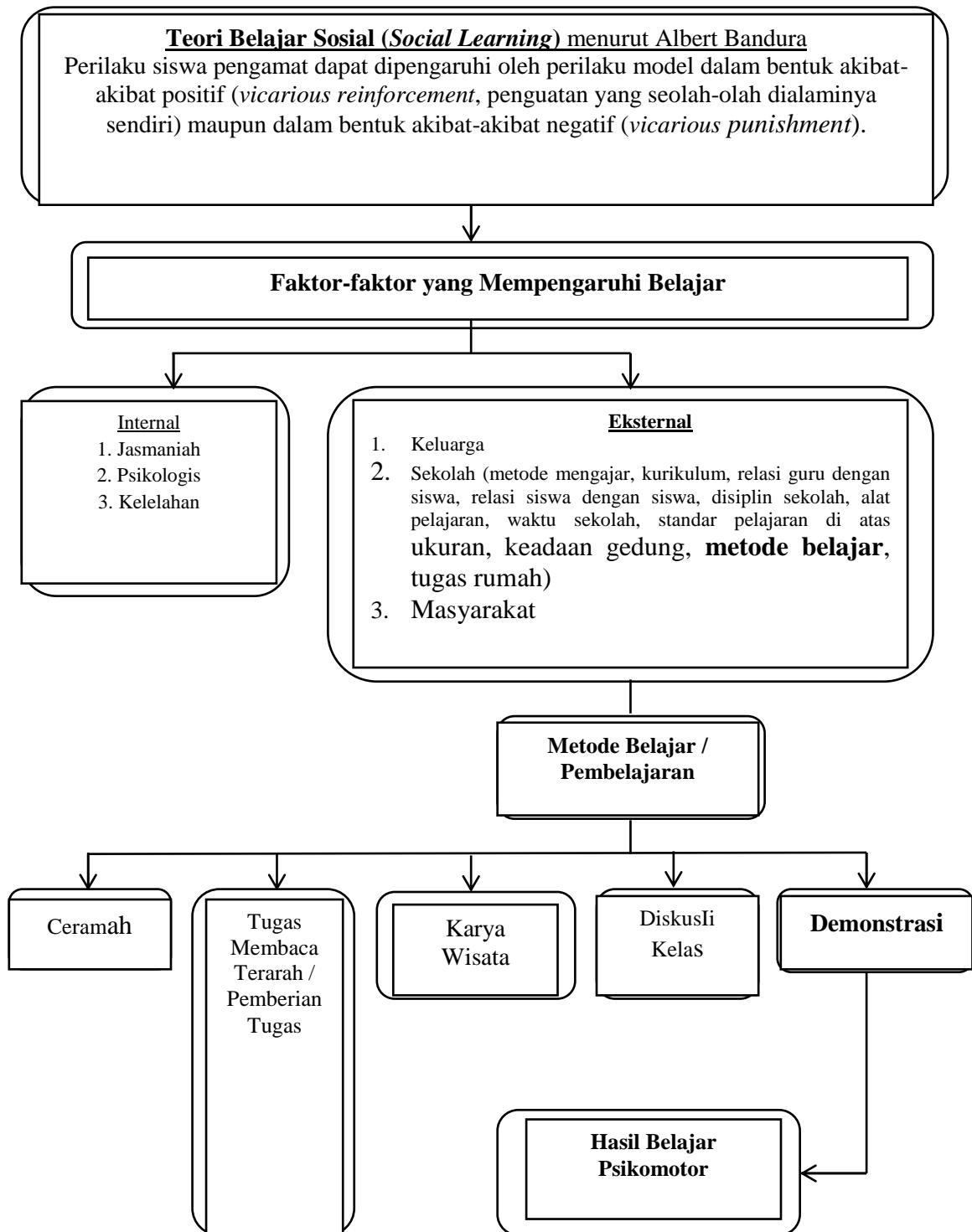
Metode Demonstrasi Sanjaya. (2011 : 152) juga dapat diartikan sebagai sebuah penyajian pembelajaran dengan meragakan kepada siswa terhadap satu proses. Dengan adanya metode pembelajaran demonstrasi ini guru mempersiapkan suatu peragaan baik itu konkret dengan benda nyata atau dengan menggunakan media computer untuk memberikan materi pelajaran kepada siswanya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu sekaligus mengamati benda atau objek materi pelajaran disertai uraian secara lisan Permana ,(2011 : 17).

Selanjutnya Djamarah (2005: 102) mengemukakan bahwa Metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, sesuatu atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.”

Kelebihan yang dimiliki oleh metode demonstrasi yaitu:

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainya.
2. Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
3. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
4. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
5. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
6. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.
7. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
8. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
9. Proses pengajaran lebih menarik.
10. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Dari pemaparan di atas, dengan digunakannya metode demonstrasi ini diharapkan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa, khususnya pada standar kompetensi mempraktikkan Materi Pengolahan Berbasis Product Oriented Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan (AP) Kelas XI SMKN 3 Cimahi). Selengkapnya dapat dilihat dari kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 1
Kerangka Berpikir
✓ Yang Diteliti ✓ Tidak Diteliti

METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental Design* dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Dengan menggunakan dua kelompok kelas yang memiliki kemampuan akademik yang sama berdasarkan observasi sebelumnya, di mana penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelas XI AP 2 sebagai kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi, sedangkan kelas XI AP 3 sebagai kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas dan resitasi. Kedua kelompok kelas tersebut akan mendapatkan *pretest* dan *posttest* yang sama, dan pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

Langkah-langkah metode kuasi eksperimen :

- Mengujikan soal *pretest* kepada siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.
- Hasil dari *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diujikan dengan uji beda yaitu uji-t. untuk mengetahui tidak adanya perbedaan yang signifikan.
- Setelah teruji kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan maka kedua kelas tersebut dapat dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran masing-masing kelas. Bila hasil tes uji beda menyatakan adanya perbedaan maka eksperimen tidak bisa dilanjutkan.
- Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan metode pembelajaran. Langkah selanjutnya melakukan mengujikan *posttest*.
- Hasil dari *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diujikan kembali dengan uji beda (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan.
- Langkah yang terakhir adalah mengujikan proses pembelajaran dengan menghitung skor gain dan uji beda *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui bahwa proses bermakna secara signifikan dapat tidaknya meningkatkan prestasi belajar.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa khususnya pada ranah psikomotor dengan mengimplementasikan metode demonstrasi pada kelas eksperimen yang terdiri dari 38 siswa dan metode pembelajaran pemberian tugas dan resitasi pada kelas kontrol yang terdiri dari 36 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar psikomotor siswa berupa daftar cocok (*checklist*) yang terdiri dari 16 butir soal yang setiap komponen yang diamati pada daftar cocok (*check list*) tersebut diambil berdasarkan standar mempraktikkan Materi Pengolahan Berbasis Product Oriented, maka dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan uji instrumen.

Teknik analisis data menggunakan uji Normalitas, uji Homogenitas dan uji *t* serta perhitungan *N-Gain* ternormalisasi dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Menurut Sambas (2010:92), “Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak”.

Sedangkan untuk uji homogenitas, Sambas (2010: 96) mengemukakan pula bahwa “Pengujian ini digunakan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian”.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji *t* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Selanjutnya dilakukan perhitungan *N-Gain* ternormalisasi yang digunakan untuk menentukan gain hasil belajar psikomotor siswa dan melihat absolut (selisih nilai *posttest* dan nilai *pretest*).

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, yang terdiri dari

langkah pembukaan, langkah pelaksanaan demonstrasi, dan langkah mengakhiri demonstrasi, dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan proses pelaksanaan demonstrasi.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi yaitu: (1) fase pemberian tugas, (2) langkah pelaksanaan tugas, (3) fase mempertanggungjawabkan tugas. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

Hipotesis H_0 dalam penelitian ini yaitu : hasil belajar psikomotor siswa yang diberikan penerapan metode demonstrasi tidak lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar psikomotor siswa yang diberikan penerapan metode tugas dan resitasi pada standar kompetensi mempraktikkan Materi Pengolahan Berbasis Product Oriented Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan (AP) Kelas XI SMKN 3 Cimahi).

Sedangkan hipotesis H_1 dalam penelitian ini yaitu : hasil belajar psikomotor siswa yang diberikan penerapan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar psikomotor siswa yang diberikan penerapan metode tugas dan resitasi pada standar kompetensi mempraktikkan Materi Pengolahan Berbasis Product Oriented Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan (AP) Kelas XI SMKN 3 Cimahi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang masing-masingnya dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, atau dengan kata lain secara keseluruhan diperlukan 8 kali pertemuan, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada awal pertemuan di siklus pertama, dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sebelum diberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelas yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi, sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi. Pada tahap akhir, barulah dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar psikomotor siswa dari kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan (*treatment*) metode pembelajaran yang berbeda. Begitupun pada siklus dua, dilakukan perlakuan yang sama, dimulai dengan pemberian *pretest*, perlakuan metode pembelajaran yang berbeda (*treatment*), serta *posttest*.

Soal tes atau butir-butir soal yang digunakan dalam penilaian hasil belajar psikomotor menggunakan standar kompetensi mempraktikkan Materi Pengolahan Berbasis Product Oriented, sehingga tidak diperlukan uji instrumen.

Adapun penilaian atau skoring *pretest* dan *posttest* dari 16 soal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Penilaian *Pretest* Dan *Posttest*

Jumlah Komponen yang dilakukan dengan Tepat	Perolehan Nilai
1	6,25
2	12,5
3	18,75
4	25
5	31,25
6	37,5
7	43,75
8	50
9	56,25
10	62,5
11	68,75
12	75
13	81,25
14	87,5
15	93,75
16	100

Setelah perhitungan pengolahan instrumen soal, maka dilakukan analisis data dari hasil belajar psikomotor siswa yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Siklus 1
Kelas Eksperimen X AP 2

No	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Nilai	Jml	Nilai	Jml
1	68.75	3	81.25	4
2	62.5	6	75	6
3	56.25	5	68.75	5
4	50	7	56.25	6
5	43.75	6	50	5
6	37.5	6	43.75	7
7	31.25	5	37.5	3
8	-	-	31.25	2
Jumlah Peserta Didik				38

Tabel 4
Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Siklus 2
Kelas Eksperimen X AP 2

No	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Nilai	Jml	Nilai	Jml
1	93.75	6	100	4
2	87.5	10	93.75	8
3	81.25	6	87.5	11
4	75	9	81.25	6
5	68.75	2	75	5
6	62.5	5	68.75	2
7	-	-	62.5	2
Jumlah Peserta Didik				38

Tabel 5
Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Siklus 1
Kelas Kontrol XAP 3

No	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Nilai	Jml	Nilai	Jml
1	62.5	7	81.25	2
2	56.25	7	75	6
3	50	7	62.5	6
4	43.75	3	56.25	6
5	37.5	7	50	4
6	31.25	3	43.75	5
7	25	2	37.5	4
8	-	-	31.25	3
Jumlah Peserta Didik				36

Tabel 6
Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Siklus 2
Kelas Kontrol XAP 3

No	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Nilai	Jml	Nilai	Jml
1	93.75	2	100	3
2	87.5	7	93.75	7
3	81.25	10	87.5	7
4	75	5	81.25	8
5	68.75	6	75	4
6	62.5	6	68.75	4
7	-	-	62.5	3
Jumlah Peserta Didik				36

Perhitungan hasil analisis data menggunakan *Microsoft Excel 2010* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Ringkasan Uji Normalitas *N-Gain*

Ukuran Statistika	Kelas X AP 2 (Eksperimen)	Kelas X AP 3 (Kontrol)
Skor Min	0.455	0.286
Skor Max	1.000	1.000
Rata – Rata	0.733	0.692
Standar Deviasi	0.14613313	0.16653981
D_{Hitung}	0.0633	0.0865
D_{Tabel}	0.1437	0.1477
Keterangan	Normal	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada kelas XI AP 2 diperoleh nilai $D_{Hitung} < D_{Tabel}$ (**0.0633 < 0.1437**). Selanjutnya pada kelas XI AP 3 diperoleh nilai $D_{Hitung} < D_{Tabel}$ (**0.0865 < 0.1477**). Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian data kedua kelompok, dapat disimpulkan data hasil penelitian berdistribusi **normal**.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan perhitungan uji homogenitas, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Ringkasan Uji Homogenitas *N-Gain*

Kelas	DF	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket.
XI AP 2	37	1.299	1.739	Homogen
XI AP 3	35			

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil F_{hitung} adalah **1.299** dan hasil F_{tabel} adalah **1.739**. Deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, oleh karena itu kedua kelas dinyatakan **homogen**.

Setelah kedua data telah diketahui berdistribusi normal dan homogen, maka untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka dilakukan perhitungan hasil *N-Gain* data dengan menggunakan uji *t* untuk melihat dan menguji perbedaan rata-rata dengan menggunakan rumus *Pooled Varians*. Berdasarkan perhitungan *N-Gain*, normalitas, dan homogenitasnya dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji-t *N-Gain*

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket.
XI AP 2	1.7353	1.6669	Terdapat Perbedaan
XI AP 3			

Dari tabel tersebut maka diperoleh $t_{hitung} = 1.7353$, kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1.6669$. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan apabila kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Gain ternormalisasi (*N-Gain*) kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya yaitu perhitungan data *N-Gain*, yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *N-Gain* ini dihitung untuk mengetahui peningkatan hasil belajar psikomotor siswa, baik pada kelas eksperimen, maupun kelas kontrol. Berikut merupakan ringkasan dari hasil perhitungan *N-Gain* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 10
Ringkasan Hasil Perhitungan *N-Gain* Kelas Eksperimen

Ukuran Statistika	Kelas XI AP 2 (Eksperimen)			Klasifikasi
	Pretest	Posttest	<i>N-Gain</i>	
Jumlah	1856.25	3237.5	27.855	Tinggi
Rata-rata	48.8487	85.1974	0.7330	
Skor Min	31.25	62.5	0.455	
Skor Max	68.75	100	1.000	
Standar Deviasi	11.7022	10.0064	0.1462	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *N-Gain* memiliki rata-rata Gain sebesar **0.7330** yang artinya klasifikasi *N-Gain* berada pada klasifikasi tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar psikomotor yang telah dihitung menggunakan *N-Gain* Ternormalisasi tersebut signifikan secara statistik, atau dengan kata lain peningkatan hasil belajar tersebut dapat dikatakan bermakna, maka dilakukan uji beda dengan menggunakan t-test untuk menghitung kebermaknaan tersebut. Pada hasil uji beda tersebut didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **14.5526559804657 > 1.66570689273402**. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* secara signifikan. Maka, dari hasil perhitungan *N-Gain* dan uji beda dengan menggunakan t-test pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Tabel 11
Ringkasan Hasil Perhitungan *N-Gain* Kelas Kontrol

Ukuran Statistika	Kelas XI AP 3 (Kontrol)			Klasifikasi
	Pretest	Posttest	<i>N-Gain</i>	
Jumlah	1700	2981.25	24.897	Tinggi
Rata-rata	47.2222	82.8125	0.692	
Skor Min	25	62.5	0.286	
Skor Max	62.5	100	1.000	
Standar Deviasi	11.0239	10.9151	0.1666	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *N-Gain* memiliki rata-rata Gain sebesar **0.692** yang artinya klasifikasi *N-Gain* berada pada klasifikasi sedang.

Dan untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar psikomotor yang telah dihitung menggunakan *N-Gain* Ternormalisasi tersebut signifikan secara statistik, atau dengan kata lain peningkatan hasil belajar tersebut dapat dikatakan bermakna, maka dilakukan uji beda dengan menggunakan t-test untuk menghitung kebermaknaan tersebut. Pada hasil uji beda tersebut didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **13.7649009348312 > 1.66691447905596**. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* secara signifikan. Maka, dari hasil perhitungan *N-Gain* dan uji beda dengan menggunakan t-test pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Dari perhitungan tersebut di atas diperoleh hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen sangat terlihat perbedaannya, perbedaannya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Rata-rata		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>
Eksperimen	48.8487	85.1974	0.7330
Kontrol	47.2222	82.8125	0.692

Dari data tersebut di atas, hasil belajar psikomotor siswa pada standar kompetensi mengelola sistem kearsipan, Mata Diklat Prakarya dan Kewirausahaan di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar psikomotor siswa di kelas kontrol.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dari proses pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan implementasi metode pembelajaran (Demonstrasi), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar psikomotor siswa antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode demonstrasi, dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan metode pembelajaran pemberian tugas dan resitasi yang diterapkan pada Mata Diklat Prakarya dan Kewirausahaan standar kompetensi mempraktikkan Materi Pengolahan Berbasis Product Oriented Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan (AP). Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan (*treatment*), nilai rata-rata yang

menggunakan metode demonstrasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas dan resitasi pada kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura: “Teori Social Learning” 1977,
<https://www.google.co.id/url,psikologihore.com%2Fteori-albert-bandura-social-learning>.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhidin, Sambas Ali (2010). *Statistika 2*. Bandung: Karya Adhika Utama.
- Nawawi, Hadari (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Permana, Irvan. 2011. *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sumber*. Kabupaten Majalengka
- Rasyad, Aminuddin (2002). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana